

**PENGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN (*ROLE PLAYING*) UNTUK MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

<sup>1)</sup>Juliana K. Tagupia; <sup>2)</sup>AmianaM. Mogot; <sup>3)</sup>Magdalena J. Kaunang

<sup>123)</sup>Program Studi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi UNIMA, Sulawesi Utara

Email: [magdalenakaunang@unima.ac.id](mailto:magdalenakaunang@unima.ac.id)

**ABSTRAK**

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan bentuk penelitian tindakan kelas yang dimaksudkan untuk memperbaiki metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga diharapkan dengan metode pengajaran yang tepat dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa. Subjek penelitian dalam hal ini adalah siswa kelas VI SD GMIM 2 Tomohon. Jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang berjumlah 35 siswa, sedangkan yang digunakan dalam penelitian adalah siswa yang memiliki prestasi belajar bahasa Indonesia rendah.

Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa kelas VI SD GMIM 2 Tomohon dapat ditingkatkan dengan bimbingan belajar melalui *role playing*. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus I dibandingkan dengan tes awal menunjukkan belum terjadi peningkatan yang berarti. Hal ini ditunjukkan skor pada indikator kemampuan berbahasa, kemampuan membaca, kemampuan mendengar dan kemampuan tata Bahasa belum mencapai 50 %. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus II dibandingkan dengan tes awal terjadi peningkatan, tetapi belum mengalami perubahan yang berarti. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus III dibandingkan dengan tes awal terjadi peningkatan dan sudah mengalami perubahan yang berarti. Hal ini ditunjukkan dengan skor masing-masing indikator mengalami perubahan 50%.

**Kata kunci :** *Metode Role Play, Aktivitas belajar, Prestasi Belajar Bahasa Indonesia*

**PENDAHULUAN**

Undang – Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani.

Upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia tidak pernah berhenti. Berbagai terobosan baru terus dilakukan oleh pemerintah melalui Depdiknas. Upaya itu antara lain dalam pengelolaan sekolah, peningkatan sumber daya tenaga pendidikan, pengembangan/penulisan materi ajar, serta pengembangan paradigma baru dengan metodologi pengajaran.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh setiap kelompok masyarakat. Setiap bahasa biasanya digunakan untuk berkomunikasi dengan

lingkungannya yang sejenis. Oleh karena wajar apabila manusia dalam komunitas tertentu tidak dapat mengetahui dari komunitas yang lain. Meski demikian, pada lingkungannya yang sejenis, setiap orang dapat berkomunikasi secara baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada dasarnya bahasa adalah alat komunikasi antara individu dengan lingkungannya. Secara umum, Bahasa kemudian disimbolkan dengan lafal atau ujaran.

Salah satu alat komunikasi adalah bahasa Indonesia. Prestasi belajar bahasa Indonesia menjadi dasar kesuksesan akademik siswa. Siswa yang mempunyai kemampuan berbahasa Indonesia selalu memiliki rasa ingin memperluas pengetahuannya. Sebaliknya siswa yang kemampuan bahasa Indonesia kurang, akan kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan. Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar mempunyai peranan penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, dan kemampuan dasar yang diperlukan siswa untuk perkembangan bahasa selanjutnya. Kemampuan berbahasa sangat penting bagi setiap orang, karena akan mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan bagi individu yang melakukannya.

Untuk memecahkan persoalan tersebut, maka diperlukan strategi- strategi dalam pembelajaran. Dalam hal ini strategi-strategi belajar mengacu pada perilaku dan proses-proses berpikir yang digunakan oleh siswa yang mempengaruhi apa yang dipelajari termasuk proses memori dan metakognitif. Menurut Michel Pressle dalam Nur (2000:46), strategi-strategi belajar adalah operator-operator kognitif meliputi dan di atas proses-proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas belajar. Strategi-strategi tersebut merupakan strategi-strategi yang digunakan siswa untuk memecahkan masalah belajar tertentu.

Semua model pembelajaran ditandai dengan adanya struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur penghargaan. Struktur tugas mengacu pada jenis- jenis tugas kognitif dan sosial yang memerlukan model pengajaran dan pelajaran yang berbeda. Struktur tujuan mengacu pada tingkat koperasi dan kompetensi yang dibutuhkan siswa untuk mencapai tujuan. Struktur penghargaan meningkatkan nilai dalam bidang akademik (Nur, 2000:48).

Selain model pembelajaran yang diperlukan, maka dalam pemilihan metode pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan. Kecenderungan guru adalah mengajar di kelas dengan metode yang sudah dikuasainya, sebab berdasarkan pengalaman mengajar akan terbentuk suatu pola mengajar tertentu yang dipandang paling efektif dan efisien, walaupun sudah menemukan pola metode yang dianggap sesuai. Namun proses pencarian pola tersebut tidak boleh berhenti sebab ada kemungkinan terdapat metode yang lebih baik.

Pada kenyataannya, khususnya di kalangan para pelajar, pelajaran bahasa Indonesia masih merupakan mata pelajaran yang kurang disenangi. Mereka sulit untuk memahami secara baik, apalagi untuk memperoleh hasil yang maksimal. Salah satu faktor untuk meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran bahasa Indonesia adalah membuat suasana pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik bagi siswa.

Oleh karena itu, bagi seorang guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang melibatkan mental-fisik-sosial siswa secara aktif supaya memberi peluang kepada siswa untuk mengamati dan menjelaskan sambil memberikan argumentasi, dan penalaran lainnya. Guru harus selalu menghargai setiap usaha dan hasil kerja siswa,

dan memberi stimulus yang mendorong siswa untuk berbuat dan berpikir sambil menghasilkan karya dan pikiran kreatif. Sehingga siswa menjadi pembelajar seumur hidup.

Dalam pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya hanya siswa hanya menerima bahan pelajaran melalui informasi yang disampaikan oleh guru. Cara mengajar informatif ini dapat terjadi dengan menggunakan metode ceramah, ekspositori, dan tanya jawab atau metode mengajar lainnya. Pada cara ini materi disampaikan hingga bentuk akhir, sedangkan cara belajar siswa merupakan belajar dan menerima. Berhubungan dengan model pembelajaran itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang salah satu model pembelajaran di kelas yang disebut dengan pembelajaran bermain peran (*Role Playing*). Model pembelajaran bermain peran pada prinsipnya merupakan model pembelajaran yang menghadirkan peran-peran yang ada dalam dunia nyata ke dalam suatu pertunjukan peran di dalam kelas/pertemuan, yang kemudian dijadikan sebagai bahan refleksi agar peserta memberikan penilaian. Misalnya: menilai keunggulan maupun kelemahan masing-masing peran tersebut, dan kemudian memberikan saran/alternatif pendapat bagi pengembangan peran-peran tersebut. Model pembelajaran ini lebih menekankan terhadap masalah yang diangkat dalam pertunjukan, dan bukan pada kemampuan pemain dalam melakukan permainan peran.

Model pembelajaran bermain peran mampu meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia karena dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk terlibat langsung dalam pembelajaran dan membuat siswa merasa senang terhadap pelajaran bahasa Indonesia. Keistimewaan model pembelajaran *role playing* memiliki keistimewaan, yaitu dapat melatih siswa dalam menghadapi situasi yang sebenarnya; melatih praktik berbahasa lisan secara intensif; dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan pada siswa kelas VI SD GMIM 2 Tomohon. Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan dengan bentuk penelitian tindakan kelas. Menurut Suyanto (2007:50) penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya. Model penelitian didasarkan pada serangkaian tindakan pelaksanaan, yaitu melalui identifikasi masalah, perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dengan menggunakan lembar penelitian berupa angket prestasi belajar dalam pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan indikator penilaian prestasi belajar pada lembar penelitian yang diberikan oleh guru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Siklus I

Setelah dilakukan tindakan siklus I, yaitu bimbingan belajar menggunakan model pembelajaran *role playing*, peneliti dan kolaborator melakukan pengamatan terhadap jalannya pelaksanaan tindakan. Hasil yang diperoleh meliputi dampak tindakan terhadap tindakan proses pembelajaran (keberhasilan proses) dan dampak tindakan terhadap hasil pembelajaran, yaitu prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator, yaitu teman sekerja menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana dan telah menunjukkan adanya perubahan (peningkatan) prestasi belajar bahasa Indonesia. Penggunaan bimbingan belajar melalui model pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa dapat terlaksana sesuai dengan rencana walaupun dilihat dari pengamatan, setiap aspek masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan pengamatan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siklus I, yaitu dengan bimbingan belajar melalui *role playing* menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia yang dilihat dari indikator kemampuan berbicara dalam kategori cukup dan kemampuan mendengar cukup. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia pada siswa SD GMIM 2 Tomohon pada keseluruhan aspek sebagian besar adalah cukup (82,86 %) dan siswanya adalah baik dan cukup masing-masing 8,57 %. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa sebelum bimbingan belajar melalui *role playing* (Awal) dan setelah bimbingan belajar melalui *role playing* (Siklus I) dibandingkan dengan kondisi awal menunjukkan bahwa skor awal (sebelum tindakan) pada indikator kemampuan berbicara meningkat 15,28%, dan kemampuan mendengar meningkat 17,68% dibandingkan pada kondisi awal.

Berdasarkan deskripsi dari tiap-tiap aspek penilaian prestasi belajar bahasa Indonesia, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada siswa kelas VI SD GMIM 2 Tomohon belum mengalami perubahan yang berarti.

Berdasarkan hasil pengamatan dan evaluasi yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator, dapat diketahui bahwa sebagian besar prosentase prestasi belajar bahasa Indonesia siswa masih rendah.

Setelah dilakukan pengamatan, maka tahap selanjutnya adalah refleksi. Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan, yaitu menganalisis dan mengartikan hasil perlakuan pada siklus I. Peneliti dan kolaborator juga membahas dan mendiskusikan hasil bimbingan belajar yang telah dilakukan. Setelah dilakukan bimbingan dengan *role playing*, maka peneliti dan kolaborator mengemukakan telah terjadi peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa meskipun hasil yang diperoleh tidak maksimal.

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan kolaborator, maka kekurangan yang muncul ketika prestasi belajar bahasa Indonesia siswa dengan bimbingan belajar melalui *role playing* pada siklus I adalah cukup baik pada aspek kemampuan berbahasa, kemampuan membaca, kemampuan mendengar dan kemampuan tata bahasa.

## **Pelaksanaan Siklus II**

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana dan telah menunjukkan

adanya perubahan (peningkatan) prestasi belajarnya. Penggunaan metode *role playing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Berdasarkan pengamatan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesiasiswa pada siklus II pada setiap indikator menunjukkan bahwa pada indikator-indikator kemampuan berbicara dalam kategori cukup dankemampuan mendengar kategori cukup. Berdasarkan hasil data penelitian menunjukkan bahwa pada siklus II sebagian besar siswa kelas VI SD GMIM 2 Tomohon prestasi belajar bahasa Indonesia adalah cukup (71,40 %) dan 18,60 % prestasi belajar bahasa Indonesia adalah baik.

Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada kondisi awal dibandingkan dengan siklus II mengalami perubahan. Indikator kemampuan berbicara menunjukkan bahwa sebelum tindakan skor rata-rata 53,29 dan setelah siklus II meningkat menjadi 72,57, sehingga mengalami perubahan 36,19%. Pada indikator kemampuan mendengar sebelum tindakan skor rata-rata 56,57 dan setelah tindakan menjadi 74,00 sehingga mengalami perubahan 30,81%.

Berdasarkan diskripsi dari tiap-tiap aspek penilaian prestasi belajar bahasa Indonesia pada siklus II menunjukkan ada peningkatan dari sebelum tindakan dan setelah dilakukan tindakan, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada siswa kelas VI SD GMIM 2 Tomohon mengalami perubahan, tetapi belum mencapai 50 %.

### **Pelaksanaan Siklus III**

Hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan rencana dan telah menunjukkan adanya perubahan (peningkatan) dalam meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia. Penggunaan model pembelajaran *role playing* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

Berdasarkan pengamatan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesiasiswa pada siklus III pada setiap indikator menunjukkan bahwa pada indikator kemampuan berbicara dalam kategori baik dankemampuan mendengar kategori baik. Hasil prestasi belajar bahasa Indonesia pada Siklus III pada keseluruhan aspek yang diamati terhadap 35 siswa kelas VI SD GMIM 2 Tomohon semua dalam kategori baik (100 %). Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada kondisi awal dibandingkan dengan siklus III mengalami perubahan. Hasil pengamatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada awal dan siklus III pada indikator kemampuan berbicara menunjukkan bahwa sebelum tindakan skor rata-rata 53,29 dan setelah siklus III meningkat menjadi 82,14, sehingga mengalami perubahan 54,16%. Pada indikator kemampuan mendengar sebelum tindakan skor rata-rata 56,57 dan setelah tindakan menjadi 87,00, sehingga mengalami perubahan 53,79%.

Berdasarkan diskripsi dari tiap-tiap aspek penilaian prestasi belajar bahasa Indonesiapada siklus III menunjukkan ada peningkatan dari awal tindakan dan setelah dilakukan tindakan siklus III, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada siswa kelas VI SD GMIM 2 Tomohon mengalami perubahan, dan telah mencapai 50%.

Pada tahap refleksi, peneliti dan kolaborator mengemukakan apa yang sudah dilakukan, yaitu menganalisis dan mengartikan hasil perlakuan siklus III. Peneliti dan kolaborator mendiskusikan pembelajaran yang dilakukan selesai bimbingan belajar

melalui *role playing*. Setelah dilakukan bimbingan belajar melalui *role playing*, peneliti dan kolaborator mengemukakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia siswa.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengamatan awal mengenai prestasi belajar bahasa Indonesiasiswa yang meliputi kemampuan berbahasa, kemampuan membaca, kemampuan mendengar dan kemampuan tata bahasa pada awal (sebelum tindakan) semua indikator menunjukkan dalam kategori rendah. Rendahnya prestasi belajar bahasa Indonesiaini disebabkan oleh metode bimbingan belajar yang kurang menarik bagi siswa, sehingga siswa kurang terdorong melakukan kegiatan belajar. Menurut Djamarah (2010:56), untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, guru perlu menciptakan metode bimbingan yang menyenangkan. Hal ini dapat menjadi alternatif yang dilakukan guru untuk meningkatkan prestasi belajar pada siswa.

Berdasarkan pengamatan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siklus I, yaitu bimbingan belajar melalui *role playing* menunjukkan bahwa prestasi belajar bahasa Indonesia yang dilihat dari indikator kemampuan berbahasa, kemampuan membaca, kemampuan mendengar dan kemampuan tata bahasa dalam kategori cukup. Berdasarkan pengamatan pada siklus I dibandingkan dengan kondisi awal menunjukkan bahwa skor awal (sebelum tindakan) pada indikator kemampuan berbicarameningkat 15,28 %, dan kemampuan mendengar meningkat 17,68 % dibandingkan pada kondisi awal. Meskipun pada siklus I prestasi belajar bahasa Indonesia belum berhasil, namun demikian dengan bimbingan belajar *role playing* yang dilakukan oleh guru, prestasi belajar bahasa Indonesia meningkat, tetapi belum mengalami perubahan yang berarti.

Berdasarkan pengamatan terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus II pada setiap indikator menunjukkan bahwa pada kemampuan berbicara skor 72,57 dalam kategori cukup dan kemampuan mendengar 74,00 dalam kategori cukup. Berdasarkan pengamatan pada siklus III pada indikator kemampuan Indikator kemampuan berbicaramenunjukkan bahwa sebelum tindakan skor rata-rata 53,29 dan setelah siklus III meningkat menjadi 82,14, sehingga mengalami perubahan 54,16 %. Pada indikator kemampuan mendengar sebelum tindakan skor 56,57 dan setelah siklus III mengalami perubahan 53,79 %.

Adanya peningkatan prestasi belajar bahasa Indonesia pada siklus III tersebut disebabkan bimbingan belajar melalui *role playing* melibatkan seluruh siswa berpartisipasi, mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama. Siswa juga dapat belajar menggunakan bahasa dengan baik dan benar. Menurut Supriyono (2006) bimbingan belajar dengan *role playing* merupakan bimbingan belajar melalui permainan, sehingga mudah dan dapat digunakan dalam situasi dan waktu yang berbeda. Guru dapat mengevaluasi pengalaman siswa melalui pengamatan pada waktu melakukan permainan dan metode ini berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengaman yang menyenangkan yang saling untuk dilupakan serta sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias dan membangkitkan gairah dan semangat membaca.

### **PENUTUP**

Berdasarkan hasil deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa kelas VI SD GMIM 2 Tomohon dapat ditingkatkan dengan bimbingan belajar melalui model pembelajaran *role playing*. Hal ini dapat dilihat dalam prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus I dibandingkan dengan tes awal menunjukkan belum terjadi peningkatan yang berarti. Hal ini ditunjukkan skor pada indikator kemampuan berbicara dan, kemampuan mendengar belum mencapai 50%. Prestasi belajar bahasa Indonesia siswa pada siklus II dibandingkan dengan tes awal terjadi peningkatan, tetapi belum mengalami perubahan yang berarti. Prestasi belajar bahasa Indonesiasiswa pada siklus III dibandingkan dengan tes awal terjadi peningkatan dan sudah mengalami perubahan yang berarti. Hal ini ditunjukkan dengan skor masing- masing indikator mengalami perubahan 50%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2010. *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta\ Danasasmita, W. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Rizqi Press
- Nur, M. 2000. *Strategi-Strategi Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, University Press.
- Usman dan Lilis Setyawati. 2013. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wiriaatmadja, R., 2006. *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.